

## BAB V

### PENUTUP

Dalam perancangan pabrik Metil Akrilat dari Asam Akrilat dan methanol dengan kapasitas 60.000 ton/tahun dapat diambil kesimpulan :

1. Pendirian pabrik Metil Akrilat dengan kapasitas 60.000 ton/tahun dilatar belakangi oleh pengurangan nilai import atau ketergantungan Metil Akrilat dari luar negeri juga sebagai penyedia bahan baku bagi pabrik-pabrik lainnya, sekaligus sebagai wujud pemulihan ekonomi Indonesia dan untuk menghadapi era globalisasi.
2. Pabrik Sodium Metil Akrilat berbentuk Perseroan terbatas (PT) didirikan di daerah kawasan industri Cilegon, Jawa Barat di atas tanah seluas 43.525 m<sup>2</sup>. dengan jumlah karyawan 163 orang dan beroperasi selama 330 hari/tahun.
3. Ditinjau dari segi proses, kondisi operasi, sifat-sifat dan ketersediaan bahan baku, maka pabrik Metil Akrilat ini tergolong pabrik beresiko rendah.
4. Hasil analisis ekonomi adalah sebagai berikut :
  - ◆ Keuntungan yang diperoleh :  
Keuntungan sebelum pajak Rp 115.130.614.596/tahun  
Keuntungan setelah pajak Rp 57.565.307.298/tahun
  - ◆ Return of Investment (ROI) :  
Presentase ROI sebelum pajak sebesar 38,05 %, dan

ROI setelah pajak sebesar 19,02 %

Syarat ROI untuk pabrik kimia dengan resiko rendah minimum adalah 11 %.

◆ Pay Out Time (POT) :

POT sebelum pajak selama 2,08 tahun dan

POT setelah pajak selama 3,45 tahun

Syarat POT sebelum pajak untuk pabrik kimia dengan resiko rendah maksimum adalah 5 tahun.

◆ Break Event Point (BEP) pada 36,67 %, dan Shut Down Point (SDP) pada 14,45 %.

◆ Discounted Cash Flow rate(DCFR) sebesar 28.0846 %

Suku bunga pinjaman dan deposito di bank saat ini adalah 9 % (Media massa : Kompas, edisi 25 Oktober 2005). Syarat minimum DCFR adalah 1,5 kali diatas suku bunga bank yaitu sekitar 13,5 %.

Dilihat dari segi proses dan hasil analisa ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa pabrik Metil Akrilat dari Asam Akrilat dan methanol dengan kapaitas 60.000 ton/tahun ini layak dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.